

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Integritas keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias, serta jujur. Integritas laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor yang mungkin akan menanamkan modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholder*. Penilaian integritas laporan keuangan perusahaan menjadi aspek krusial bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan, sebagai acuan dalam berinvestasi, memberikan dan a pinjaman, membeli produk atau menggunakan jasa perusahaan, serta bagi pihak yang ingin berhutang pada perusahaan tersebut. Integritas laporan keuangan perusahaan diartikan sebagai pengungkapan dan penyajian informasi-informasi dalam laporan keuangan yang berisi data data akuntansi yang menggambarkan realita ekonomi suatu perusahaan yang sesungguhnya serta diungkapkan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan (Nurhayati dan Halmawati, 2023).

Integritas laporan keuangan sampai saat ini masih menjadi isu yang harus diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan. Meskipun sudah cukup banyak dilakukan riset mengenai integritas laporan keuangan dan beberapa peraturan perundangan sudah dikeluarkan untuk mengatur hal tersebut akan tetapi dari tahun ke tahun masih ada ditemukan kasus 3 manipulasi data akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Putri *et al.* (2022) menyatakan bahwa berbagai kasus manipulasi data akuntansi yang erat kaitannya dengan integritas laporan keuangan masih menjadi isu dan perhatian besar bagi para investor. Akhir- akhir ini, banyak kasus manipulasi yang terjadi di beberapa perusahaan dan organisasi. Secara umum, laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan keuangan yang mencakup segala

macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya, laporan ini dibuat dalam periode tertentu, tergantung pada kebijakan perusahaan, apakah dibuat setiap bulan atau setiap tahun (Rivandi 2023). Laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menyampaikan informasi tentang kondisi serta perubahan kondisi keuangan perusahaan (Santoso dan Andarsari, 2022). Menurut Lestari (2023), integritas laporan keuangan menjadi ukuran yang menentukan bahwa informasi tersebut diungkapkan secara benar. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC). Nomor 2 menyatakan kesesuaian informasi dimuat pada laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian yang diberikan dengan wajar, tidak berpihakan, serta jujur. Penting untuk menjaga integritas laporan keuangan tahunan, termasuk presentasi khusus yang diwajibkan oleh *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Ketika diberikan dengan jujur dan tulus tentang situasi tertentu perusahaan, informasi keuangan sangat membantu dalam pengambilan keputusan (Ayem *et al.* 2023).

Kasus pada PT Indofarma Tbk pada tahun 2024 merupakan salah satu contoh kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia. Menurut Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), dalam laporan hasil pemeriksaan keuangan investigasi atas pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaannya pada periode 2020-2023, terdapat indikasi manipulasi yang berpotensi merugikan negara hingga Rp 371,8 miliar. Dari hasil pemeriksaan direktur Utama Indofarma tahun 2019-2023 memanipulasi laporan keuangan Indofarma tahun 2020 dengan membuat piutang/utang dan uang muka pembelian produk alkes fiktif sehingga seolah-olah target perusahaan terpenuhi. Ada sejumlah aktivitas yang menyebabkan Indofarma merugi, antara lain melakukan transaksi jual-beli fiktif, menempatkan dana deposito atas nama pribadi pada koperasi simpan pinjam nusantara, melakukan kerja sama pengadaan alat kesehatan tanpa studi kelayakan dan penjualan tanpa analisa kemampuan keuangan customer, hingga melakukan pinjaman

online alias pinjol. Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan Indofarma dan anak perusahaannya, termasuk penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, dan pencatatan fiktif. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Berdasarkan fenomena ini, Kasus manipulasi data keuangan yang marak terjadi menunjukkan kurangnya integritas dalam penyajian laporan keuangan, sehingga laporan tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Padahal, kejujuran dan kebenaran data dalam laporan keuangan sangat penting karena berdampak signifikan pada pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan, maka dapat dilakukan pengawasan oleh komitisaris independen.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlia, (2018) komitisaris independen bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi. Keberadaan komitisaris independen memiliki tujuan untuk mewujudkan objektivitas, independen, *fairness*, serta dapat memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, bahkan sampai pada kepentingan *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu komitisaris independen akan mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini sejalan dengan penelitian Arista *et al.* (2019), Ayem dan Yuliana, (2019), Sucitra *et al.* 2021) yang menyatakan bahwa komitisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) menunjukkan bahwa komitisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komitisaris independen dinilai kurang efektif untuk mengawasi dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang berintegritas di perusahaan. Dengan

jumlah komisaris independen yang banyak justru akan menimbulkan konflik dan perbedaan opini di antara mereka sehingga berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan adanya *research gap* atau inkonsistensi hasil penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan ulang, bagaimana saat ini pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Salah satu faktor yang dapat berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional, yaitu kondisi di mana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional berperan dalam mengendalikan manajemen melalui proses *monitoring* yang efektif, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi insentif bagi manajer yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi. Dengan tingkat pengawasan yang intensif, kepemilikan institusional diharapkan dapat menekan kecenderungan manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan (Wardhani dan Samrotun, 2020a). Oleh karena itu, kepemilikan institusional menjadi aspek penting yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mendorong integritas dalam penyajian laporan (Meng *et al.* 2022). audit dalam menelaah laporan keuangan suatu perusahaan berpotensi mengurangi prevalensi kecurangan dan manipulasi informasi keuangan dalam suatu perusahaan. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang digunakan untuk riset ini yang terdaftar di BEI 2018-2022. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro *et al.* (2017) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki pihak Institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) sehingga menimbulkan integritas laporan keuangan yang

semakin rendah dan sebaliknya apabila semakin kecil kepemilikan saham yang dimiliki pihak Institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) sehingga menimbulkan Integritas Laporan keuangan yang semakin besar.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas laba perusahaan. Hal ini karena laporan keuangan disusun dengan kejujuran, transparan dan tidak ada manipulasi yang dilakukan. Sebaliknya jika integritas laporan keuangan rendah itu dapat mencerminkan bahwa kualitas laba perusahaan yang tidak baik. Kualitas laba akuntansi turut menjadi factor yang krusial. Laba yang berkualitas tinggi mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan memberikan sinyal yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Informasi laba yang kurang berkualitas dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Carvalho dan Kalatzis, 2018). Putri *et al.* (2024) menyatakan bahwa manajemen laba yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kualitas laba yang dilaporkan, yang berdampak pada pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan tersebut. Ketika perusahaan melakukan manipulasi laba, baik melalui pengakuan pendapatan yang dipercepat maupun penundaan pengeluaran, laporan keuangan yang dihasilkan tidak lagi mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Berdasarkan reserch gap yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2024) manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan salah eprsepsi dalam pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan tersebut menjadi tidak berintegritas tinggi. Dari pernyataan tersebut pengaruh

kualitas laba terhadap integritas laporan keuangan masih perlu dibuktikan kembali.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji Pengaruh komisaris independent, ukuran Perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi Putri *et al.* (2024). Menunjukkan bahwa kualitas audit berpotensi meningkatkan pengaruh yang diberikan oleh komisaris independen pada integritas pelaporan keuangan. Selain dari pihak perusahaan, faktor lain dari pihak eksternal yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit. Peran auditor eksternal juga sangat penting untuk mendapatkan hasil audit yang baik dan berkualitas. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran yang harus al bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memdand ang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya suatu laporan keuangan tersebut. Kualitas audit ini bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Dengan itu, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat. Kualitas audit dapat memitigasi hubungan dengan komisaris independent terhadap kredensial pelaporan keuangan. Kualitas audit dalam menelaah laporan keuangan suatu perusahaan berpotensi mengurangi prevalensi kecurangan dan manipulasi informasi keuangan dalam suatu perusahaan (Putri *et al.*, 2024). Kualitas audit berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas laba terhadap integritas laporan keuangan, dengan audit yang berkualitas

tinggi komisaris independent semakin memperkuat pengawasan terhadap laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan yang yang berintegritas tinggi. Kualitas audit yang tinggi bertindak sebagai pengendali tambahan yang memastikan bahwa tekanan dari investor institusional benar-benar berkontribusi pada peningkatan transparansi, serta kualitas laba yang dihasilkan perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dengan adanya kualitas audit yang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penempatan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi dan kualitas laba sebagai variabel independen. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang bermacam-macam. Tetapi belum ada penelitian sebelumnya yang menempatkan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba sebagai variabel independen dalam satu model penelitian yang diuji pengaruhnya terhadap Integritas Laporan. Belum ada penelitian sebelumnya yang menaruh kualitas audit sebagai variabel Pemoderasi diantara Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan keunikan atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan dilakukan untuk membuktikan fenomena fakta seperti yang telah diuraikan di atas dan membuktikan kembali bagaimana sesungguhnya pengaruh dari komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas laba terhadap integritas laporan keuangan dengan menempatkan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi.

Pada riset ini, dipilih perusahaan sektor industri kesehatan karena memiliki peran yang penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara. Sektor ini merupakan salah satu industri dengan tingkat pendapatan dan profitabilitas yang signifikan, sehingga menarik minat investor. Namun, perubahan dinamika ekonomi dan regulasi dalam beberapa tahun terakhir dapat

memengaruhi integritas laporan keuangan, di mana perusahaan berpotensi melakukan berbagai strategi akuntansi untuk meningkatkan daya tarik investasi. Penelitian ini mencakup periode 2020-2024, yang mencerminkan berbagai perubahan kebijakan dan kondisi ekonomi yang dapat berdampak pada transparansi serta akurasi laporan keuangan di sektor kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencatatan laporan keuangan yang berintegritas selama periode tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Kesehatan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan kesehatan?
3. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan kesehatan?
4. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap integritas laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi apakah komisaris independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan.
2. Mengidentifikasi apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mengidentifikasi apakah kualitas laba memiliki pengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan.

4. Menganalisis Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi antara Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan.
5. Menganalisis Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi antara Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan.
6. Menganalisis Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi antara Kualitas Laba dan Integritas Laporan Keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak, anantara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang integritas laporan keuangan dan memberi informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan khususnya pada Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI).

2. Bagi Para Pengguna Laporan Keuangan

Sebagai sarana iformasi yang dapat memberikan gambaran untuk para pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang terkait dengan integritas suatu laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan kualitas suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adan ya penelitian ini, diharapkan perusahaan lebih memperhatikan lagi mengenai sistem corporate governance dan kualitas audit agar integritas sebuah laporan keuangan meningkat. 10 STIE Indonesia.

4. Bagi Auditor

Diharapkan menjadi teguran bagi auditor agar lebih meningkatkan kualitas auditnya, dan mampu menerapkan independensi yang seharusnya itu sudah tertanam di dalam diri auditor.

5. Bagi Peneliti

Selanjutnya Sebagai sarana informasi dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang integritas laporan keuangan.

1.5. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan observasi di atas maka dirumuskan mamfaat penelitian sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan tambahan pengetahuan terbaru di konsenrasi audit terkait dengan “Pengaruh dari komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas laba terhadap integritas laporan keuangan dengan menempatkan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi”

2. Kontribusi Praktis

Diharapkan Observasi ini bisa menambah ppengetahuan kepada pembaca mengenai bagaimana cara menganalisis Pengaruh dari komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas laba terhadap integritas laporan keuangan dengan menempatkan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi”

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diterapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan dari permasalahan yang diteliti, tujuan dari penelitian, ruang lingkup penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai landasan teori sebagai acuan dasar yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, model konseptual penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, metode untuk mengumpulkan data, dan metode analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS dan PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan temuan hasil penelitian dan pembahasan data yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan